Community Education Engagement Journal
Vol. 08, No. 1, Oktober, 2026, pp. 113-123
e-ISSN: 2686-6129
https://journal.uir.ac.id/index.php/ecej

Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran Berbasis OBE bagi Pengajar Pondok Pesantren Durrotul Ilmi Al Islami: Upaya Peningkatan Kompetensi Pendidik melalui Pendampingan dan Kolaborasi

OBE-Based Lesson Plan Preparation Training for Teachers at Durrotul Ilmi Al Islami Islamic Boarding School: Efforts to Improve Teacher Competence through Mentoring and Collaboration

Khulaifiyah[1abcd]*, Arimuliani Ahmad[1abcd], Andi Idayani[2abcd]

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia[1]
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia[2]

Received 6 Mei 2026; Accepted 20 October 2026; 29 October 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Durrotul Ilmi Al Islami (PPDI) melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran berbasis Outcome Based Education (OBE). **Tujuan**: Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam penyususnan RPS di PDDI. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, dimulai pada 27 September 2025, dengan melibatkan 15 pengajar PPDI dan menghadirkan narasumber dari FKIP Universitas Islam Riau (UIR), sekaligus salah seorang dosen PPG. Kegiatan ini didukung penuh oleh Ketua Pembina dan Pendidikan PPDI. **Metode**: Pelaksanaan meliputi: (1) analisis kebutuhan guru terkait penyusunan rencana pembelajaran, (2) penyampaian materi inti mengenai prinsip dan praktik OBE, (3) pendampingan teknis secara bertahap dalam penyusunan Rencana Pembelajaran, serta (4) evaluasi hasil karya guru dan refleksi bersama. **Hasil:** Kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan prinsip OBE, terutama terkait perumusan capaian pembelajaran, strategi pembelajaran aktif, dan instrumen penilaian berbasis kinerja. **Kesimpulan**: Program PKM ini tidak hanya memperkuat administrasi kelembagaan, tetapi juga mendorong pengembangan budaya akademik kolaboratif di lingkungan PPDI. Pelatihan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan penguatan pada tahap implementasi dan monitoring rencana pembelajaran di kelas, sehingga keberlanjutan kompetensi guru dapat terjamin.

Kata Kunci: Kompetensi pendidik; Pesantren; *Outcome Based Education*; Rencana Pembelajaran;

ABSTRACT

***Background**: This Community Service (PKM) activity was conducted at the Durrotul Ilmi Al Islami Islamic Boarding School (PPDI) through training and mentoring in the preparation of Outcome-Based Education (OBE)-based Learning Plans. **The objective**: To improve the competency of educators in developing RPS in PDDI. The activity was implemented in three stages, starting on September 27, 2025, involving 15 PPDI teachers and presenting speakers from the Faculty of Teacher Training and Education at the Islamic University of Riau (UIR), as well as a PPG lecturer. This activity was fully supported by the Head of PPDI Supervisory and Education. **Methods**: The implementation included: (1) analyzing teacher needs related to the preparation of learning plans, (2) delivering core material on the principles and practices of OBE, (3) providing gradual technical assistance in the preparation of Learning Plans, and (4) evaluating teacher work and joint reflection. **Results**: The activity demonstrated a significant increase in teacher understanding and skills in preparing Learning Plans in accordance with OBE principles, particularly regarding the formulation of learning outcomes, active learning strategies, and performance-based assessment instruments. **Conclusion**: This PKM program not only strengthens institutional administration but also encourages the development of a collaborative academic culture within the PPDI environment. It is recommended that this training be followed up with reinforcement of the implementation and monitoring of classroom lesson plans to ensure the sustainability of teacher competency.*

***Keywords**: Islamic Boarding School; Lesson Plan; Outcome Based Education; Teacher Competence;*

https://doi. org/10.25299/ceej.v8i1.28115

Copyright © 2026 Khulaifiyah, Arimuliani Ahmad, Andi Idayani

Corresponding Author:
Khulaifiyah, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia
khulaifiyah@edu.uir.ac.id

How to Cite: Khulaifiyah., Ahmad, A., Idayani, A. (2026). Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran Berbasis OBE bagi Pengajar Pondok Pesantren Durrotul Ilmi Al Islami: Upaya Peningkatan Kompetensi Pendidik melalui Pendampingan dan Kolaborasi. *Community Education Engagement Journal, 8*(1), 113-123. https://doi. org/10.25299/ceej.v8i1.28115.

Authors' Contribution: a – Conceptualization & Methodology; b – Implementation & Data Collection; c – Analysis & Visualization; d – Writing & Editing.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Pratama & Khairunnisa, 2025; Sanga & Wangdra, 2023; Suharti & Haifaturrahmah, 2025). Perubahan paradigma pendidikan di era abad ke-21 menuntut setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Al Jaber *et al*., 2026; Imamuddin, 2025; Khoeron *et al*., 2025). *Outcome Based Education* (OBE) sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada capaian menjadi salah satu solusi untuk memastikan pembelajaran tidak hanya berhenti pada proses, tetapi juga menghasilkan kompetensi nyata yang dapat diukur dan diamati (Gea & Koto, 2024; Sholeh & Murhayati, 2025; Siregar *et al*., 2026). Kompetensi pendidik penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan proses pendidikan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, bagi terwujudnya output yang ditargetkan oleh lembaga (Asngad & Hanif, 2025; Baedawih *et al*., 2025).

Pondok Pesantren Durrotul Ilmi Al Islami (PPDI) adalah pondok pesantren yang berada di bawah kendali sebuah yayasan wakaf Mutiara Riau. Sebuah lembaga yang didirikan sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren dan bertujuan menyiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga keterampilan akademik dan sosial yang relevan dengan tuntutan zaman. Pondok pesantren juga menjadi wadah pengembangan sosial emosional peserta didiknya. Namun, seperti halnya banyak lembaga pendidikan tradisional, tantangan utama yang dihadapi adalah penyusunan rencana pembelajaran yang sistematis, modern, dan sesuai dengan standar pendidikan mutakhir.

Rencana Pembelajaran (*lesson plan*) tidak sekadar dokumen administratif, melainkan panduan penting yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, strategi, metode, media, serta asesmen yang relevan dengan capaian yang ditetapkan. Dalam konteks OBE, penyusunan rencana pembelajaran menjadi kunci untuk memastikan setiap proses belajar mengarah pada hasil yang terukur, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kegiatan PkM ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan para pengajar di PPDI untuk memahami sekaligus menguasai konsep dan praktik penyusunan rencana pembelajaran berbasis OBE. Melalui pelatihan ini, para pengajar diharapkan mampu merumuskan capaian pembelajaran sesuai kerangka OBE; mendesain strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang relevan dengan konteks pesantren, mengembangkan instrumen penilaian yang berorientasi pada kinerja peserta didik, dan menyusun dokumen pembelajaran yang memenuhi standar administrasi lembaga.

Kegiatan ini semakin kuat relevansinya karena mendapat dukungan dari pimpinan pesantren, khususnya K.H. Dr. Saproni, M.S., B.Ed., M.Ed., yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan nasional. Kehadiran Dr. Khulaifiyah, S.Pd., M.Pd., sebagai narasumber dari program studi

Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Islam Riau, memperkaya pelatihan dengan perspektif akademik sekaligus praktik lapangan dalam bidang pendidikan guru.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis untuk menjawab kebutuhan nyata para pengajar Pondok Pesantren Durrotul Ilmi Al Islami (PPDI) dalam memahami dan mengimplementasikan penyusunan Rencana Pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE). Sesuai dengan Visi PPDI, yakni melahirkan kader ulama rabbani berwawasan global dan mandiri, dengan salah satu misinya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ilmu keislaman yang bermutu, maka pelaksanaan pelatihan penyusunan Rencana Pembelajaran OBE dilaksanakan secara bertahap.

Tahapan pelaksanaan mengikuti alur analisis kebutuhan, perencanaan, implementasi kegiatan, pendampingan, hingga evaluasi hasil. Secara umum, metode ini menekankan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan reflektif, sehingga seluruh pengajar yang terlibat tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga aktor aktif dalam proses belajar.

Analisis Kebutuhan

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah analisis kebutuhan (*need assessment*). Analisis ini dilakukan sebelum kegiatan dimulai dengan tujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi para pengajar dalam penyusunan rencana pembelajaran. Proses analisis kebutuhan dilakukan melalui:

1. Wawancara informal dengan beberapa pengajar PPDI untuk mengetahui pemahaman mereka terkait konsep OBE, penyusunan capaian pembelajaran, dan teknik penilaian berbasis kinerja.
2. Studi dokumen berupa contoh rencana pembelajaran yang selama ini digunakan di PPDI, sehingga dapat dilihat aspek-aspek yang sudah baik maupun yang masih perlu perbaikan.
3. Diskusi awal dengan pimpinan pesantren, khususnya K.H. Dr. Saproni, M.S., B.Ed., M.Ed., untuk menyelaraskan kebutuhan guru dengan visi kelembagaan.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar masih menggunakan format rencana pembelajaran konvensional yang berfokus pada input (materi dan metode), belum sepenuhnya mengacu pada capaian yang diharapkan (*learning outcomes*). Selain itu, asesmen yang dilakukan cenderung berorientasi pada tes tertulis, belum mengakomodasi penilaian autentik sesuai semangat OBE.

Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim PKM menyusun rencana kegiatan dengan memperhatikan tiga prinsip utama, yaitu relevansi, partisipasi, dan keberlanjutan yang diformulasikan dalam tiga bentuk.

1. *Workshop* inti berupa penyampaian materi oleh narasumber (Dr. Khulaifiyah, S.Pd., M.Pd.) mengenai konsep OBE, perumusan capaian pembelajaran, desain strategi *active learning*, dan instrumen penilaian berbasis kinerja.
2. Pendampingan teknis yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (27 September, dilanjutkan dua sesi berikutnya yakni 10 dan 25 Oktober 2025 sesuai kesepakatan). Pendampingan dilakukan dengan metode diskusi kelompok, bimbingan langsung, dan *peer review* antar pendidik.
3. Refleksi dan evaluasi, yaitu sesi penutup untuk mengukur sejauh mana pengajar telah mampu menyusun rencana pembelajaran berbasis OBE secara mandiri dan aplikatif dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab pendidik.

Implementasi Kegiatan

Kegiatan dimulai pada 27 September 2025 dengan pembukaan resmi oleh pimpinan pesantren. Dalam kesempatan ini, K.H. Dr. Saproni, M.S., B.Ed., M.Ed., menyampaikan dukungan penuh terhadap program pelatihan sebagai bentuk penguatan kapasitas guru. Acara dilanjutkan dengan orientasi kegiatan, pengenalan, tujuan PkM, dan pembagian jadwal pendampingan. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar *Outcome Based Education* (OBE), perumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*), desain

pembelajaran aktif (*active learning strategies*), dan instrumen penilaian autentik dan integrasi administrasi pembelajaran.

Setelah materi disampaikan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diminta untuk menyusun draf rencana pembelajaran berbasis OBE dengan mengacu pada mata pelajaran yang diampu sebanyak 20 MP untuk Level MTs, yaitu 20 mata pelajaran. IPA, SKI, Bahasa Arab, Nahwu, Aqidah, IPS, Shorof, Tajwid, PKN, Bahasa Inggris, Matematika, Fiqih, Al-Quran, Hadist, Bahasa Indonesia, PAI, Literasi dan Muatan Lokal. Narasumber dan tim pendamping berkeliling untuk memberikan masukan, membimbing teknis penulisan, dan mengarahkan pada prinsip-prinsip OBE dengan pendekatan *peer review*, di mana pendidik saling menilai dan memberikan masukan terhadap rencana pembelajaran yang dibuat oleh rekan sejawat. Hal ini bertujuan menumbuhkan budaya kolaboratif serta meningkatkan kualitas hasil karya. Pertemuan pertama (27 September 2025) fokus pada pemahaman konsep OBE dan perumusan capaian pembelajaran, pertemuan kedua difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran aktif dan integrasi media pembelajaran (10 Oktober 2025), dan pertemuan ketiga, yakni penyusunan instrumen penilaian dan finalisasi dokumen rencana pembelajaran, dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025. Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap hasil kegiatan yang dilaksanakan selama pendampingan berlangsung dan melalui presentasi hasil rencana pembelajaran oleh setiap guru, serta refleksi bersama mengenai kendala dan pengalaman belajar yang terjadi.

Peserta kegiatan terdiri dari 14 pengajar Pondok Pesantren Durrotul Ilmi Al Islami (PPDI) dengan latar belakang disiplin ilmu yang beragam. Seluruh peserta aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam sesi diskusi, praktik, maupun refleksi. Peserta yang hadir antara lain: Jefri Hasibuan, S.Pd, Husnul khulki, S.Pd Alhafidz, Ivan kisna onasis, S.Pd, Agus Tino Mulio, S.Ag, Cindy Wirawan, S.Pd, Zukhrufa Elda, S.Pd, Taufik Hidayat, S.Pi, Zulbaidi, S.E, M.E, Muhammad Dzaky, Diandra Keanu Taufik, Muhammad Syafruddin, S.Sos., Wilza Wahyuni, S.Pd, Indah Hanna Fajriah, S.Pd, Rahmi Muliani, S.Pd yang mengampu Mata Pelajaran di PPDI. Metode pelaksanaan menggunakan 4 pendekatan strategis, yaitu:

a) *Participatory learning*, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik penyusunan rencana pembelajaran.
b) *Collaborative approach*, guru saling berdiskusi, bertukar pengalaman, dan memberikan masukan konstruktif.
c) *Contextual learning*, materi disesuaikan dengan konteks pesantren, sehingga pembelajaran lebih relevan dan aplikatif.
d) *Mentoring*, narasumber memberikan bimbingan personal dan kelompok sesuai kebutuhan peserta.

Instrumen pendukung yang dipergunakan agar kegiatan berjalan efektif, antara lain: a) modul pelatihan berisi ringkasan materi OBE; b) *template* rencana pembelajaran berbasis OBE yang dapat disesuaikan oleh guru; c) rubrik penilaian untuk mengevaluasi kualitas rencana pembelajaran; d) media presentasi (*slide* presentasi, infografis, contoh kasus); dan e) kuesioner evaluasi untuk mengukur respons dan kepuasan peserta.

Pendampingan Program

Metode pelaksanaan juga memperhatikan aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, setelah kegiatan selesai dilaksanakan, rencana tindak lanjut disusun seperti:

1. Monitoring dan supervisi internal oleh pimpinan pesantren untuk memastikan guru mengimplementasikan rencana pembelajaran berbasis OBE di kelas.
2. Forum diskusi berkala antarguru untuk saling berbagi praktik baik dan menyelesaikan kendala yang muncul.
3. Pendampingan lanjutan dari tim dosen FKIP UIR jika dibutuhkan, terutama untuk integrasi asesmen autentik.

Metode yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada hasil, kegiatan PkM di PPDI diharapkan dapat menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis OBE sekaligus memperkuat kualitas pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Durrotul Ilmi Al Islamy.

.

HASIL

Hasil pelatihan yang dilaksanakan dalam pembahasan ini oleh penulis dibagi atas 2 hal, hasil dan pembahasannya. Pengabdian dimulai dari tahap pra-kegiatan, yakni persiapan, analisis kebutuhan, dan menggali harapan dari peserta pelatihan.

1. Tahap Pra-Kegiatan

a. Sosialisasi dan Persiapan

Tim PkM melakukan sosialisasi kepada pimpinan dan seluruh pengajar Pondok Pesantren Durrotul Ilmi Al Islami (PPDI). Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai urgensi kegiatan, manfaat yang akan diperoleh, serta teknis pelaksanaan yang melibatkan tiga kali pendampingan. Kehadiran ketua pembina dan pendidikan, K.H. Dr. Saproni, M.S., B.Ed., M.Ed., dalam sesi sosialisasi memberikan legitimasi sekaligus semangat bagi para pengajar untuk berpartisipasi aktif. Pada tahap ini, peserta juga diberikan kuesioner awal untuk mengukur tingkat pemahaman mereka mengenai konsep *Outcome Based Education* (OBE) serta pengalaman menyusun rencana pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa:

a) 80% peserta masih mengasosiasikan perencanaan pembelajaran dengan sekadar penyusunan RPP konvensional.
b) 60% peserta belum pernah mendengar istilah OBE secara formal.
c) Hanya 20% peserta yang pernah menyusun capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dengan rumusan yang terukur.
d) Dari 20 mata pelajaran yang ada, baru 30 % pendidik yang mengumpulkan rencana pembelajarannya di bagian administrasi PPDI.

b. Analisis Kebutuhan

PPDI memiliki dua jenjang program pendidikan, yakni jenjang sekolah Madrasah Tsanawiyah dan sekolah Madrasah Aliyah. Dari masing- masing jenjang pendidikan terdapat 20 mata pelajaran yang di berikan ke santri. Jumlah pendidik ada 17 pendidik yang masing-masing memegang 2 mata pelajaran. Dari 17 pendidik ini ada 2 pendidik dengan non-sarjana. Hasil dari sosialisasi dan persiapan menunjukkan bahwa para pengajar PPDI masih membutuhkan pemahaman mendasar tentang filosofi OBE sebelum masuk ke aspek teknis penyusunan dokumen. Hasil analisis juga menegaskan pentingnya penyediaan *template* rencana pembelajaran berbasis OBE untuk memudahkan guru dalam praktik.

c. Harapan Peserta

Sesi pra-kegiatan juga menjadi ruang bagi guru untuk menyampaikan harapan. Beberapa harapan yang muncul antara lain:

a) Adanya panduan praktis dan contoh konkret rencana pembelajaran OBE.
b) Pendampingan yang bersifat personal, bukan sekadar penyampaian teori.
c) Kesempatan berdiskusi dan bertukar pengalaman dengan sesama guru.

Pra-kegiatan ini menjadi fondasi penting karena mendorong kesamaan visi antara tim pelaksana, narasumber, dan peserta.

2. Tahap Pendampingan

a. Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan konsep dasar OBE. Narasumber, Dr. Khulaifiyah, S.Pd., M.Pd., menyampaikan materi mengenai:

a) Paradigma pergeseran dari *teaching-based* ke *learning-based*.
b) Filosofi OBE yang menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat dari seluruh kegiatan.
c) Perumusan *learning outcomes* yang spesifik, terukur, dan relevan.

Peserta kemudian diajak menyusun rumusan capaian pembelajaran untuk mata pelajaran masing-masing. Narasumber memberikan contoh bagaimana menuliskan capaian yang melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil diskusi menunjukkan bahwa guru mulai mampu membedakan antara tujuan pembelajaran umum dengan capaian pembelajaran yang terukur.

b. Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berfokus pada strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Guru diberikan pemahaman mengenai berbagai model pembelajaran aktif seperti:

a) *Think-Pair-Share*

b) *Problem-Based Learning*
c) *Case Study*
d) *Role Play*

Peserta diminta memilih satu strategi yang paling sesuai dengan karakter mata pelajaran yang diampu dan mencoba mengintegrasikannya ke dalam Rencana Pembelajaran. Kegiatan dilakukan secara berkelompok dengan diskusi intensif. Hasil pertemuan kedua menunjukkan peningkatan kreativitas guru dalam merancang skenario pembelajaran. Misalnya, guru mata pelajaran Fiqh mencoba mengintegrasikan *role play* dalam topik muamalah, sementara guru Bahasa Arab memilih *problem-based learning* untuk melatih keterampilan komunikasi.

c. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga diarahkan pada pengembangan instrumen penilaian. Narasumber menjelaskan prinsip penilaian autentik, termasuk rubrik penilaian berbasis kinerja, portofolio, dan asesmen proyek. Guru kemudian berlatih menyusun rubrik sederhana yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Misalnya, guru Tahfidz menyusun rubrik penilaian kelancaran bacaan Al-Qur'an dengan kriteria ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran hafalan. Pada akhir pertemuan ketiga, setiap guru mempresentasikan draf rencana pembelajaran lengkap (capaian, strategi pembelajaran aktif, dan instrumen penilaian). Narasumber memberikan umpan balik, sementara peserta lain melakukan *peer review*.

d. Suasana dan Dinamika Diskusi

Suasana selama proses kegiatan sangat kondusif. Guru menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, diskusi spontan, dan kesediaan untuk saling memberikan masukan. Dinamika ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif berhasil menumbuhkan semangat belajar bersama.

3. Tahap Pasca-Kegiatan

a. Evaluasi Hasil

Setelah tiga kali pendampingan, tim PKM melakukan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara:

1. Menganalisis dokumen rencana pembelajaran yang dihasilkan peserta.
2. Mewawancarai guru mengenai pengalaman dan tantangan mereka selama pelatihan.
3. Menggunakan kuesioner akhir untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan:

a) 90% peserta mampu menyusun capaian pembelajaran dengan rumusan yang lebih jelas dan terukur.
b) 90% peserta berhasil mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif dalam rencana pembelajaran.
c) 80% peserta menyusun instrumen penilaian autentik yang sesuai dengan capaian.

b. Dampak Langsung

Dampak langsung dari kegiatan ini adalah bertambahnya kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran berbasis OBE. Selain itu, secara kelembagaan, PPDI kini memiliki kumpulan dokumen pembelajaran yang lebih sistematis dan akuntabel.

c. Refleksi Peserta

Dalam sesi refleksi, beberapa guru menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran. Mereka juga mengakui bahwa proses *peer review* memberikan wawasan baru dan membantu memperbaiki kesalahan kecil yang sebelumnya terabaikan.

d. Rencana Tindak Lanjut

Pasca-kegiatan, pimpinan pesantren bersama tim PkM menyepakati beberapa tindak lanjut:

1. Mengimplementasikan rencana pembelajaran OBE di kelas mulai semester berikutnya.
2. Membentuk kelompok kerja guru untuk saling mendukung dalam implementasi.

3. Mengundang kembali tim narasumber untuk melakukan supervisi lanjutan setelah enam bulan implementasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

PEMBAHASAN

Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai OBE. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru (Alifah & Rindaningsih, 2025; Gusnita *et al*., 2025; Novalia, 2024). Selain itu, dukungan penuh dari pimpinan pesantren menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan program. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang menggabungkan ceramah interaktif, praktik, dan pendampingan lebih efektif dibandingkan hanya sekadar pemberian materi teoritis.

Relevansi *Outcome Based Education* (OBE) di Lembaga Pesantren

Penerapan *Outcome Based Education* (OBE) dalam penyusunan rencana pembelajaran di lingkungan pesantren bukan hanya sekadar tuntutan administratif, melainkan kebutuhan strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menghasilkan capaian yang relevan dengan kompetensi abad ke-21. Spady (1994) sebagai perintis konsep OBE menekankan bahwa pembelajaran harus dimulai dari perumusan *clear outcomes*, kemudian diturunkan ke strategi, metode, dan asesmen yang konsisten. Hal ini selaras dengan temuan Tang & Biggs (2009) dalam kerangka *constructive alignment*, bahwa keterpaduan antara tujuan, proses, dan evaluasi menjadi inti dari efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pesantren, penerapan OBE memiliki keunikan tersendiri. Menurut Habibie & Wachidah (2025), pesantren modern dituntut mampu mengintegrasikan kurikulum agama dengan kurikulum umum, sehingga penggunaan OBE dapat membantu menyelaraskan keduanya melalui capaian pembelajaran yang lebih terukur. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan rencana pembelajaran berbasis OBE yang diberikan kepada guru PPDI menjadi relevan karena dapat menjembatani antara visi pesantren dan standar pendidikan nasional.

Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berkelanjutan

Hasil kegiatan PkM menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini konsisten dengan teori *professional development* yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan. Munawir *et al.* (2025) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru efektif bila berfokus pada praktik nyata, berlangsung dalam jangka waktu tertentu, serta memberikan kesempatan refleksi. Dalam pelatihan ini, pendekatan *workshop* serta pendampingan terbukti efektif. Penelitian oleh Saepuloh & Nugraha (2025) menemukan bahwa pelatihan guru yang menggabungkan teori, praktik langsung, dan refleksi menghasilkan perubahan kompetensi yang lebih signifikan dibanding pelatihan yang hanya berupa seminar satu arah. Kegiatan PkM di PPDI yang dilakukan dalam tiga pertemuan pendampingan berjenjang sejalan dengan prinsip *sustained professional development*, di mana guru tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mendapat kesempatan mencoba, mendapat umpan balik, dan memperbaiki.

Efektivitas Strategi *Active Learning*

Integrasi strategi pembelajaran aktif dalam rencana pembelajaran yang disusun peserta merupakan salah satu hasil penting. Menurut Nafiah *et al.* (2024) *active learning* adalah pendekatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar, bukan sekadar menerima informasi pasif. Penerapan strategi seperti *problem-based learning* atau *role play* yang dipilih guru PPDI menunjukkan bahwa mereka mulai bergeser dari pola ceramah konvensional menuju pendekatan yang lebih partisipatif. Putri *et al.* (2025) dalam tinjauan sistematisnya menyatakan bahwa *active learning* terbukti meningkatkan pemahaman konseptual, retensi pengetahuan, serta motivasi belajar siswa. Hal ini sangat relevan bagi lembaga pesantren, di mana pembelajaran sering kali bersifat hafalan, sehingga penerapan strategi aktif dapat memperkaya pengalaman belajar santri.

Penilaian Autentik dalam Kerangka OBE

Aspek penting yang menjadi fokus pelatihan adalah penyusunan instrumen penilaian autentik. Menurut Zebua & Zebua (2024), *authentic assessment* memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan mereka dalam konteks nyata, bukan hanya melalui tes pilihan ganda. Dalam kegiatan PkM ini, guru berhasil menyusun rubrik penilaian berbasis kinerja, portofolio, dan asesmen proyek. Hal ini menunjukkan pergeseran paradigma dari *assessment of learning* menuju *assessment for learning*. Pergeseran ini penting karena menempatkan penilaian bukan sekadar alat untuk mengukur, tetapi juga sarana untuk mendorong pembelajaran. Menurut Salamah *et al.* (2025), implementasi penilaian autentik di sekolah menengah menunjukkan peningkatan keterampilan kritis dan kolaboratif siswa. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan kepada guru PPDI memiliki dasar teoretis sekaligus empiris yang kuat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dukungan pimpinan pesantren, dalam hal ini K.H. Dr. Saproni, M.S., B.Ed., M.Ed., menjadi kunci utama. Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan tim PKM juga menjadi faktor pendukung. Namun, kegiatan ini juga menghadapi tantangan. Beberapa guru awalnya kesulitan memahami terminologi OBE, terutama dalam merumuskan capaian pembelajaran yang *measurable*.

Implikasi terhadap Administrasi dan Kualitas Pembelajaran

Kegiatan ini memberikan dampak pada perbaikan administrasi pembelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran berbasis OBE, PPDI memiliki dokumen akademik yang lebih sistematis dan dapat menjadi bukti akuntabilitas lembaga. Lebih jauh, kegiatan ini berimplikasi pada kualitas pembelajaran santri. Dengan meningkatnya kompetensi guru PPDI dalam menyusun rencana pembelajaran OBE, diharapkan kualitas hasil belajar santri juga meningkat, baik dari segi pemahaman agama maupun keterampilan abad ke-21.

Kontribusi PKM terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kegiatan ini juga menunjukkan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian merupakan wujud kontribusi akademisi untuk membantu Masyarakat ataupun lembaga memecahkan masalah melalui pendekatan ilmiah. Dengan menghadirkan dosen PPG FKIP Universitas Islam Riau,

kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat bagi pendidik di lingkungan PPDI, tetapi juga memperkaya pengalaman akademisi dalam memahami konteks pendidikan pesantren. Kolaborasi semacam ini penting sebagai bentuk sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan nonformal.

Refleksi Teoretis dan Praktis

Hasil kegiatan ini merefleksikan teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) bahwa pelatihan efektif ketika relevan dengan kebutuhan peserta. Guru PPDI merasa terlibat, didengar, dan difasilitasi untuk belajar berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Selain itu, praktik *peer review* yang dilakukan antar guru mencerminkan prinsip *collaborative learning*, di mana pembelajaran lebih bermakna saat dilakukan bersama. Praktisnya, kegiatan ini menjadi model bagaimana PkM tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi mengedepankan kolaborasi, pendampingan, dan tindak lanjut. Dengan demikian, keberlanjutan kompetensi guru lebih terjamin.

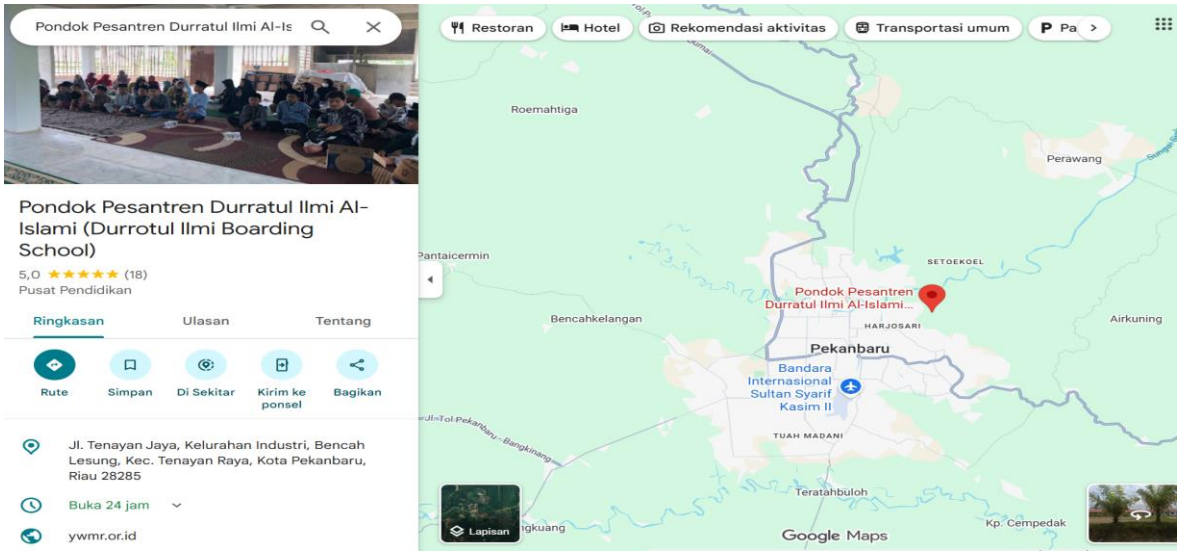
KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan penyusunan rencana pembelajaran berbasis OBE di Pondok Pesantren Durrotul Ilmi Al Islamy (PPDI) telah berhasil dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahap: pra-pelatihan, proses pelatihan, dan pasca-pelatihan. Kegiatan ini melibatkan 15 pengajar PPDI, narasumber dari PPG FKIP UIR, serta dukungan penuh dari Ketua Pembina dan Pendidikan PPDI. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman guru tentang konsep *Outcome Based Education* (OBE) serta keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran yang berorientasi pada capaian. Sehingga, dokumen administrasi pembelajaran di PPDI menjadi lebih terstandar dan sistematis, sehingga mendukung tata kelola pendidikan yang lebih baik. Selanjutnya, pelatihan berbasis pendampingan mendorong terjadinya kolaborasi antara narasumber dan para pengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang partisipatif, reflektif, dan aplikatif. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga manfaat jangka panjang berupa perubahan paradigma pembelajaran di lingkungan PPDI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan apresiasi kami sampaikan digunakan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dari seluruh Guru PPDI, ketua Yayasan dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih dapat ditujukan kepadan FKIP, program studi Pendidikan Profesi Guru atas dukungan pendanaannya.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syarif Hidayatullah, A. S. H. (2026). Implementasi manajemen peningkatan kinerja guru dalam upaya mewujudkan keunggulan peserta didik (Studi kasus di MI Al-qur'an ABC El Rahma tahun 2025*). Skripsi*. Perpustakaan Undaris.

Al Jaber, Z. K., Hilalludin, H., & Khaer, S. M. (2026). Transformasi pendidikan Islam: Peran madrasah, pesantren, dan universitas dalam menjawab tantangan zaman. *Abdussalam: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, *2*(1), 161–171. Retrieved from https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/view/143.

Alifah, N., & Rindaningsih, I. (2025). Pentingnya pelatihan guru dalam meningkatkan manajemen kelas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, *3*(1), 542–548. https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3757.

Asngad, T., & Hanif, M. (2025). Pengembangan sumber daya manusia di madrasah: Menyelaraskan kompetensi guru dengan tujuan institusi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, *10*(1), 19–36. https://doi.org/10.55187/tarjpi.v10i1.6010.

Baedawih, A. M., Zakariah, A., & Azhari, A. (2025). Manajemen Pendidikan efektif dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan: Kajian literatur. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, *1*(1), 222–231. https://doi.org/10.66749/rq2qmb77.

Gea, F. R. D., & Koto, S. F. (2024). Efektivitas kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam meningkatkan kompetensi siswa pada matakuliah bakery sebuah meta-analysis. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(4), 232–249. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2656.

Gusnita, F., Annisa, M., Triana, M., & Sari, M. (2025). Perencanaan pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(1), 297–308. https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1598.

Habibie, M. L. H., & Wachidah, N. R. (2025). Reformulasi kurikulum outcome based education dalam pendidikan Islam melalui pembelajaran berbasis open online course. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *15*(1), 78–96. https://doi.org/10.33511/qiroah.v15n1.78-96.

Imamuddin, T. (2025). Transformasi kurikulum pesantren: Studi literatur tentang pengembangan pendidikan Islam berbasis kebutuhan zaman. *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.52615/tijipi.v1i1.8.

Khoeron, K., Maftuhah, M., Tobroni, T., & Faridi, F. (2025). Tranformasi kelembagaan pesantren Tremas adaptasi dan inovasi di era digital. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, *9*(1), 63–76. https://doi.org/10.32616/pgr.v9.1.501.63-76.

Munawir, M., Yani, F. P., & Az-zahra, E. A. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, *3*(1), 14–26. https://doi.org/10.62385/ijles.v3i1.179.

Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., Rihhadatul'Aisy, S., & Zaman, B. (2024). Tinjauan metode active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(4), 187–198. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363.

Novalia, R. J. (2024). Meningkatkan kualitas pembelajaran: Peran strategis pelatihan guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni*, *3*(1), 13–24. https://doi.org/10.52060/jpvs.v3i1.2768.

Pratama, D. A., & Khairunnisa, I. (2025). Pendidikan dan inovasi sebagai pilar pembangunan ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. *Educatus*, *3*(1), 29–36. https://doi.org/10.69914/educatus.v3i1.32.

Putri, R., Hidayah, M., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi model pembelajaran aktif berbasis kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(6), 25–34. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1407.

Saepuloh, T., & Nugraha, M. S. (2025). Analisis program pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional: Development and analysis of a blended

learning–based, lesson study, and professional learning community training program for vocational school teachers to enhance professional competence. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(3), 473–489. https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i3.479.

Salamah, R. N., Murtado, D., & Fauziah, R. N. (2025). Telaah literatur sistematis tentang implementasi asesmen autentik dan berbasis kompetensi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 370–382. https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37302.

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (Snistek)*, *5*, 84–90. https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067.

Sholeh, A., & Murhayati, S. (2025). Pendekatan outcome-based education dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi implementasi dan evaluasi. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, *4*(1), 121–135. https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.86.

Siregar, Z. R. R., Maulana, M., & Halimah, S. (2026). Pendekatan Outcome Based Education (OBE): Sintesis model pengembangan kurikulum di perguruan tinggi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 398–419. https://doi.org/10.58192/sidu.v5i1.5026.

Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers*. ERIC.

Suharti, J., & Haifaturrahmah, H. (2025). Pentingnya pendidikan sebagai fondasi pembangunan bangsa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(2), 593–596. Retrieved from: https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1302.

Tang, C., & Biggs, J. (2009). *Teaching for quality learning at university: What the student does*. McGraw-Hill Book Company.

Zebua, E. N. K., & Zebua, N. (2024). Analisis prinsip dan peran asesmen autentik pada proses dan hasil belajar peserta didik. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *1*(2), 128–136. https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.133.

Informasi Penulis	
Khulaifiyah 1 https://orcid.org/0000-0001-8934-005X Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia E-mail: khulaifiyah@edu.uir.ac.id	**Arimuliani Ahmad 2** https://orcid.org/0000-0001-5399-4684 Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia E-mail: arimulianiahmad@edu.uir.ac.id
Andi Idayani 3 https://orcid.org/0000-0003-4251-3843 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia E-mail: andiidayani@edu.uir.ac.id	